

KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN MAHMUD YUNUS

Sumiati

SMP Negeri 2 Piabung, Desa Piabung Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas,
Kepulauan Riau

Email: 2016984686976@guru.id

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, demikian juga dengan persoalan-persoalan yang terjadi dalam dunia Pendidikan selalu menjadi diskursus yang menarik. Dunia pendidikan selalu berkembang searah dengan perkembangan zaman. Potret Pendidikan kita saat ini dipengaruhi oleh para pemikir dan tokoh Pendidikan kita di masa lalu. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemikiran Mahmud Yunus tentang Pendidikan Islam terkait dengan biografi, konsep pemikiran Pendidikan dan karya-karya Mahmud Yunus. Karya tulis ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* dengan menggali pemikiran Pendidikan Mahmud Yunus pada masanya dalam dunia Pendidikan. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan bahwa menurut Mahmud Yunus Pendidikan bertujuan untuk menyelamatkan manusia baik di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, lebih jauh beliau berfikir bahwa pendidikan hendaklah *integrated*, artinya memadukan antara pembelajaran materi-materi umum dan materi-materi keagamaan supaya berjalan selaras, namun di atas segala hal ilmu agama menduduki tempat paling penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan ilmu agamalah seseorang dapat dibimbing untuk berperilaku yang berhiaskan akhlakul karimah. Menurut Mahmud Yunus seorang pendidik haruslah memahami kondisi psikologi para muridnya, supaya dalam proses pembelajaran akan tercapai tujuan yang diinginkan. Seorang pendidik juga harus menggunakan berbagai macam metode, baik ceramah, diskusi, tanya jawab, ptaktik dan lain-lain untuk mendukung tercapainya pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Beliau juga merubah sistem pendidikan dari system sorogan ke system klasikal.

Kata kunci: Pemikiran, Pendidikan, Mahmud Yunus, Pendidikan Islam

Abstract: Education is one of the important aspects of human life, as well as the problems that occur in the world of education have always been an interesting discourse. The world of education always develops in the same direction as the times. Our current portrait of Education is influenced by our past educational thinkers and figures. By studying and examining the thoughts of past educational figures, it is hoped that it can benefit from thoughts that are still relevant to the development of our current times for us to apply for the advancement of our education world. Mahmud Yunus is one of the figures of Indonesian thought who already has a lot of experience in the world of education and also produced many written works that we can inherit and review until now. He is an education figure who was born in Sungayang Batusangkar on February 10, 1899. In his childhood besides studying the Qurán, little Mahmud Yunus also studied at the People's School. Once tired of learning at the Mahmud Yunus People's School, he moved his school to madras School. Mahmud Yunus had also studied at Al Azhar Egypt. Using literature studies, this paper tries to explore the thoughts of Mahmud Yunus Education in his time in the world of Education. Many interesting things are found in studying these thoughts of Mahmud Yunus Education. Among them is the purpose of education according to Mahmud Yunus, which is to prepare students to be proficient in carrying out their lives both in the world and in the hereafter. Furthermore, according to him, an educator according to him must understand the mental

conditions, talents and interests of students to make it easier to provide subject matter. An educator must also apply various methods in the learning process, be it discussions, questions and answers, demonstrations and so on. Furthermore, according to Mahmud Yunus, Education should be Integrated, which means combining the learning of general materials and religious materials so that they run in harmony. But above all things the science of religion occupies the most important place in human life. Because it is with the knowledge of religion that a person can be guided to behave in a charitable manner.

Keywords: *Thought, Education, Mahmud Yunus, Islamic Education.*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sebagai elemen yang penting dan esensial bagi kehidupan manusia, terutama dalam hal mempertahankan hidup agar tetap bisa survive. Manusia juga membutuhkan pendidikan dalam menghadapi dan melestarikan alam semesta ini. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam sehingga Islam menempatkan pendidikan pada tempat yang tinggi dalam doktrinnya. Demikian pentingnya kedudukan pendidikan ini bagi kehidupan manusia, menjadikan pendidikan menjadi diskursus yang selalu menarik untuk di kaji dan diperbincangkan demi peningkatan kualitas kehidupan manusia.

Apabila diamati lebih jauh lagi, kebijakan pendidikan saat ini tidak akan terlepas dari ide-ide dan inspirasi para pemikir, praktisi maupun tokoh pendidikan yang ada pada masa sekarang ini dan juga tidak menutup kemungkinan pendidikan saat ini juga sebagai hasil inspirasi dari ide-ide gemilang para ilmuwan pendidikan masa lalu. Sebagai contoh, adanya konsep pesantren modern tidak akan terlepas dari pemikiran mengenai islamisasi pengetahuan dan lain sebagainya.

Selanjutnya, bagaimana pengaruh pemikiran para tokoh pendidikan masa lalu dengan kondisi sosio kultural dan pengalaman hidup yang mereka jalani turut serta memberikan warna terhadap pemikiran-pemikiran mereka terhadap dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya.

Lalu bagaimana ide-ide dan gagasan cemerlang para pemikir pendidikan masa lalu itu kemudian bisa diadopsi dan diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini. Adapun konsep pemikiran pendidikan yang akan di kupas dan dikaji dalam karya tulis ini adalah pemikiran pendidikan Mahmud Yunus terkait dengan Pendidikan Islam dengan sub topik bahasan meliputi biografi Mahmud Yunus, karya-karya Mahmud Yunus dan Pemikiran Mahmud Yunus tentang Pendidikan.

2. Metode Penelitian

Suatu penelitian pasti menghendaki suatu metode yang disebut dengan metode penelitian, dimana dalam metode penelitian berisi tentang skenario pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif," UIN Sunan Gunung Jati (2020). Adapun metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *Library*

research, dimana riset Pustaka membatasi kegiatannya hanya pada koleksi bahan-bahan perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Khatibah, 2011).

Adapun langkah-langkah dalam library research meliputi mengidentifikasi, dan menemukan informasi yang relevan, menganalisis apa yang ditemukan, kemudian mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide yang diperoleh peneliti (Bungin, 2001).

Studi kepustakaan merupakan suatu tahapan yang menelusuri literatur yang ada dan menelaahnya dengan teliti merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah penulisan karya ilmiah (Zaim, 2014). Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kualitatif yang pemaparannya mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Pongtiku et al., 2016). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji suatu objek tanpa ada pengkajian hipotesis dengan metode0metode alamiah Ketika hasil penelitian yang diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas melainkan ialah makna dan fenomena yang diamati (Darmalaksana, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Biografi Mahmud Yunus

Mahmud Yunus yang lahir pada tanggal 10 Februari 1899 di Sungayang Batusangkar merupakan tokoh pendidikan Islam yang sudah terlihat kecerdasannya sejak kecil. Sejak berumur tujuh tahun Mahmud Yunus kecil sudah disibukkan dengan berbagai macam kegiatan kegamaan. Selain belajar mengaji dan menghafal Al Qur'an Mahmud Yunus kecil juga membantu kakek beliau M. Taher bin M. Ali mengajarkan Alqur'an di surau sang kakek. Kecerdasan Mahmud Yunus sejak kecil ditunjukkan dengan diraihnya predikat siswa terbaik pada saat ia menempuh pendidikan di Sekolah Rakyat (SR), pada saat itu Mahmud Yunus masih kelas 4 SR (Masyhudi, 2014).

Selain cerdas, Mahmud Yunus juga memiliki semangat yang tinggi untuk memperoleh ilmu dan akan berusaha untuk mendapatkannya. Hal ini bisa diketahui ketika beliau ingin pindah dari Sekolah Rakyat karena mengalami kebosanan dengan pembelajaran yang berulang-ulang. Akhirnya dengan izin orang tuanya, pada tahun 1910, beliau diantar oleh orang tuanya untuk menempuh pendidikan di Madras School (Masyhudi, 2014).

Pendidikan lanjutan yang di tempuh Mahmud Yunus setelah keluar dari Madras School adalah Al-Azhar, Mesir. Tamat dari Al-Azhar beliau melanjutkan pendidikan ke salah satu lembaga pendidikan yang terkenal pada saat itu di Mesir yaitu Dar al-Ulum. Pada saat menempuh pendidikan di lembaga ini, disamping menerima materi pengetahuan agama beliau juga menerima materi pengetahuan umum (Masyhudi, 2014).

Pada saat menempuh pendidikan di Mesir inilah Mahmud Yunus ikut merasakan suasana pembaharuan pendidikan Islam di Mesir, dimana salah satu cirinya adalah umat islam semakin menyadari bahwa disamping mempelajari ilmu-ilmu agama, dirasa penting juga mempelajari ilmu-ilmu umum. Hal ini menyebabkan madrasah-madrasah pada saat itu marak memasukkan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum mereka (Hamzah, 2014).

Diceritakan bahwa pada tahun 1925 Mahmud Yunus berhasil masuk lembaga Pendidikan *Madrasah 'Ulya* dengan mengambil jurusan *tadris* (Keguruan) (Abdullah, 2020). Proses perkuliahan beliau jalani dengan lancar hingga tingkat akhir dan memperoleh nilai tertinggi di bidang *Insya'*. Pada tahun 1931 setelah beliau menimba berbagai keilmuan dan pengalaman di Mesir, maka Mahmud Yunus Kembali ke Indonesia dan mengabdikan diri di dunia pendidikan di Indonesia.

Awal tahun 1970 kondisi Kesehatan Mahmud Yunus mulai menurun, sehingga beliau harus keluar masuk rumah sakit. Akhirnya pada tahun 1982 pada usia ke-83 beliau meninggal dunia. Pada tahun yang sama sebelum beliau wafat, Mahmud Yunus menerima gelar doctor honoris causa dari IAIN Jakarta berkat jasa beliau dalam pengembangan dunia pendidikan dan berbagai karya tulis beliau dalam buku-bukunya yang memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia (Abdullah, 2020).

B. Karya-Karya Mahmud Yunus

Semasa hidup Mahmud Yunus telah menghasilkan 49 karya tulis yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan 26 karya tulis yang ditulis dalam Bahasa Arab. (Masyhudi, 2014) Karya-karya beliau dalam bidang pendidikan antara lain: Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Penerbit Mutiara: Jakarta, 1997); Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Inti Sari Pendidikan Barat (CV. Hidayah: Jakarta, 1908); Pengembangan dan Pendidikan Islam di Indonesia: Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran (PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1978; *At-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (Pendidikan dan Pengajaran). Sedangkan dalam bidang akhlak adalah Keimanan dan Akhlak I (1979); Keimanan dan Akhlak II (1979); Keimanan dan Akhlak III (1979); Keimanan dan Akhlak IV (1979) Beriman dan berbudi Pekerti (Hidakarya Agung, Jakarta, 1981): Lahu-lagu Baru Pendidikan Agama/Akhlak Moral pembangunan dalam islam; akhlak (1978). Dalam bidang Bahasa Arab di antaranya: Pelajaran Bahasa Arab I; Pelajaran Bahasa Arab II; Pelajaran Bahasa Arab III; Pelajaran Bahasa Arab IV; Daras al-Lughat al-'Arabiyah 'ala Tariqat al-Hadits (CV. Al-Hidayah Jakarta); Metodik Khusus Bahasa Arab; Kamus Arab-Indonesia; Contoh Tulisan Arab; al-Muthala'at wa al-Mahfuzhat; Durus al-Lughat al-'Arabiyah I; Durus al-Lughat al-'Arabiyah II; Muhadatsat al-'Arabiyah (PT. Hidakarya Agung Jakarta, 1981); Al-Mukhtarat li al-Muthala'at wa al-Mahfuzhat. Buku tentang pelajaran agama antara lain; Pemimpin Pelajar Agama I, Pemimpin Pelajar Agama II, Pemimpin Pelajar Agama II (Al-Hidayah Jakarta. (Mahmud Yunus, 1985;151-153) (Masyhudi, 2014).

Mahmud Yunus termasuk salah satu tokoh pemikir yang cukup produktif. Hal ini terlihat dari karya-karya beliau yang telah diterbitkan dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Buku-buku karya Mahmud Yunus meliputi berbagai bidang keilmuan, dengan rincian antara lain:

1. Bidang Pendidikan

Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Penerbit Mutiara Jakarta, 1997), *Pendidikan di Negara-negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat* (CV. Al Hidayah Jakarta, 1968), *Pengetahuan Umum dan Ilmu Mendidik; Methodik Khusus Pendidikan Agama* (PT. Hidakarya Agung Jakarta, 1980), *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia; Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (PT. Hidakarya Agung Jakarta, 1978), *Al-Tarbiyah wal-Ta'lim* (Pendidikan dan Pengajaran).

2. Bidang Bahasa Arab Diantaranya

Pelajaran Bahasa Arab I, Pelajaran Bahasa Arab II, Pelajaran Bahasa Arab III, Pelajaran Bahasa Arab IV, Durus Al-Lughat Methodik Khusus Bahasa Arab: Kamus Arab Indonesia: Contoh Tulisan Arab, (17) *Muthalla'ah wa Mahfuzhar* (Bedah Buku dan Kata Mutiara): *Darus Al-Lughat al-‘Arabiyah II* (PT. Hidakarya Agung Jakarta, 1980): *Muhadatsat Al-Arabiyah/ Percakapan: Bahasa Arab* (PT. Hidakarya Agung Jakarta, 1981); *Al- Muktarat Lil-Muthalla'ah wal-Mahfuzhat* (Kapita Selekta Bedah Buku dan Kata Mutiara).

3. Bidang Fiqh (Hukum Islam) antara lain:

Marilah Sembahyang I (Hidakarya Agung, Jakarta, 1979), *Marilah Sembahyang II* (Hidakarya Agung Jakarta, 1979), *Puasa dan Zakat* (Hidakarya Agung Jakarta, 1979), *Haji ke Mekkah* (Hidakarya Agung Jakarta, 1979), *Hukum Warisan dalam Islam* (Hidakarya Agung, Jakarta 1974), *Hukum Perkawinan dalam Islam 4 Madzhab* (Hidakarya Agung Jakarta, 1979), *Pelajaran Sembahyang untuk Orang Dewasa: Soal Jawab Hukum Islam: Fiqh Al-Wadhih I: Al-Fiqh Al-Wadhih II* (Hidakarya Agung Jakarta, 1935), *Al-Fiqh Al-Wadhih III* (Hidakarya Agung Jakarta, 1936), *Mabadi' al-Fiqh Al-Tsanawiy: Tarikh Al-Fiqh Al-Islamiy (Sejarah Fiqh)*, *Al-Masail Al-Fiqhiyah 'ala Madzahib Al-arab'ah (Masalah-masalah Fiqh Empat Madzab)*.

4. Bidang Tafsir Bukunya Antara Lain:

Tafsir Al Qur'an Karim 30 Juz Tafsir Al fatihah (Sa'adiyah Putra Padang Panjang-Jakarta, 1971), *Tafsir Ayat Akhlak* (Al Hidayah Jakarta, 1975), *Juz'Amma dan Terjemahnya* (Hidakarya Agung Jakarta, 1978), *Tafsir Al-qur'an Juz 1-10, Pelajaran Huruf Al-qur'an I-II*, 1973; *Kesimpulan Isi Al-qur'an, Tahun 1978, Alif Ba-Ta wa Juz'Amma Muhadharat Al-Israiliyat fi Tafsir wal-Hadist*), *Tafsir Al qur'an Karim Juz 11-20*, 1973, *Tafsir Alqur'an Karim Juz 21-30*, 1973, *Kamus Alqur'an I: Kamus Alqur'an II Kamus Al qur'an Juz 1-30* (Hidakarya Agung Jakarta, 1978: Surat Yasin dan Terjemahannya 1977).

5. Bidang Akhlak Bukunya Antara Lain:

Keimanan dan Akhlak I (1979): *Keimanan an Akhlak II* (1979): *Keimanan dan Akhlak III* (1979): *Beriman dan Berbudi Pekerti* (Hidakarya Agung Jakarta 1981): *Lagu-lagu Baru Pendidikan Agama/ Akhlak Bahasa Indonesia: Moral Pembangunan dalam Islam: Akhlak* (1978).

6. Bidang Sejarah Islam Bukunya Antara lain:

Sejarah Islam di Minangkabau Tahun 1971: Tarikh Al Islam (Hidakarya Agung, Jakarta, 1971).

7. Bidang Perbandingan Agama Bukukunya Antara Lain

Ilmu Perbandingan Agama (Hidakarya Agung, Jakarta, 1978), *Al-Adyan* (Agama-agama).

8. Bidang Dakwah Bukunya Antara lain:

Pedoman Dakwah Islamiyah (Hidakarya Agung, Jakarta, 1978)

9. Bidang Ushul Fiqh Bukunya Antara Lain:

Mudzakarot ushul Al-Fiqh

10. Bidang Tauhid Bukunya Antara Lain:

Durus Al-Tauhid (Pelajaran Tauhid)

11. Bidang Ilmu Jiwa Bukunya Antara Lain:

Ilmu Nafsi (Ilmu Jiwa)

12. Buku Tentang Do'a, seperti:

Kumpulan Do'a (Hidakarya Agung Jakarta, 1976), *Do'a-do'a rasulullah* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979).

13. Buku Tentang Pemikiran

Mari Kembali ke Alqur'an (Hidakarya Agung Jakarta,1971), *Al-Syur Al-Arabiyah fil Bilad Al Islamiyah*.

14. Buku Tentang Kisah

Beberapa Kisah Nabi dan Khalifahnya (Hidakarya Agung, Jakarta, 1980), *Kulashah Tarikh Hayat Al-Ustadz Mahmud Yunus* (Ringkasan Biografi Mahmud Yunus).

15. Buku Tentang Pelajaran Agama Antara Lain:

Pemimpin Pelajaran Agama I: Pemimpin Pelajaran Agama II, Pemimpin Pelajaran Agama III (Al-Hidayah Jakarta)

C. Pemikiran Pendidikan Mahmud Yunus

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Menurut Mahmud Yunus

Mahmud Yunus menterjemahkan pendidikan sebagai bentuk pengaruh yang berupa dorongan atau bimbingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri baik dari sisi jasmani, akal dan pikiran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Abdullah, 2020) Maka dari itu sampailah kita kepada citi-cita tertinggi untuk menjadikan manusia sebagai insan kamil, yang sehat jasmani dan sehat rohani (Abdullah, 2020).

Lebih jauh menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan adalah bagaimana menyiapkan anak-anak yang cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhiratnya ketika mereka dewasa nanti. Dengan kata lain tujuan pendidikan menurut Mahmud Yunus adalah untuk meningkatkan kecerdasan perseorangan dan kecakapan kerja. Seorang anak sebaiknya tidak hanya belajar tentang kecakap hidup di dunia saja tetapi juga harus diajarkan melaksanakan amalan akhiratnya. Namun demikian menurut Mahmud Yunus tujuan yang paling utama adalah pendidikan yang dapat membawa kebahagiaan di akhirat (Masyhudi, 2014). Menurut Mahmud Yunus lulusan pendidikan Islam tidak kalah dengan lulusan sekolah-sekolah umum, karena dalam pendidikan Islam disamping diberikan materi-materi ilmu agama juga dipelajari ilmu-ilmu umum. Hal inilah yang menyebabkan lulusan pendidikan Islam lebih unggul dari sisi mutunya karena disamping dibekali dengan ilmu-ilmu umum, mereka juga mempunyai wawasan keislaman dan berakhlakul karimah Jurnal Pendidikan et al., "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus" Ahmad Ghazali Harahap SMA Negeri 5 Padangsidimpuan Email : Ahmadgozalihrp@gmail.com" 1, no. 1 (2016): 35–46..

Sesuai dengan pemikiran Mahmud Yunus, menurut beliau, pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi, karena dengan pendidikan agama merupakan jaminan bagi anak-anak untuk memperbaiki akhlak. Dengan pendidikan agama, seseorang bisa membersihkan jiwa, dan mendorong diri untuk selalu berbuat mulia. Oleh karena itu, menurut Mahmud Yunus, pendidikan agama harus diberikan sejak dini. Masih menurut Mahmud Yunus, Pendidikan agama hendaklah di berikan pada tiga fase:

- a) Fase pendidikan agama untuk kanak-kanak adalah agama fitrah dan amalan
- b) Fase pendidikan agama untuk pemuda-pemudi adalah agama rohani dan perasaan
- c) Fase pendidikan agama untuk orang dewasa (mahasiswa) adalah agama logika pikiran (Masyhudi, 2014).

Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam menurut Mahmud Yunus adalah menyiapkan anak didik agar sewaktu mereka dewasa kelak mereka mempunyai kecakapan dalam melakukan pekerjaan dunia dan menjalankan amalan akhiratnya sehingga tercipta kebahagiaan bersama baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu disamping anak harus diajarkan keimanan, akhlak dan isi Al Qur'an, mereka juga harus menguasai salah satu profesi seperti bertani, pedagang, pendidik, bertukang dan lainnya sebagainya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang mereka miliki (Abdullah, 2020).

2. Konsep Pendidik Menurut Mahmud Yunus

Sekolah merupakan sumber untuk tiap-tiap kebaikan. Tiap kebaikan tersebut disebarkan oleh guru. Guru memiliki tugas yang sangat penting sekali, gurulah yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Gurulah yang telah menanamkan pada diri anak didiknya akhlak yang baik

dalam kehidupan anak didiknya. Oleh sebab itu, gurulah yang mempunyai peluang yang besar sekali untuk memperbaiki keburukan-keburukan yang tersebar dalam masyarakat. Seorang guru bukanlah hanya sebagai tenaga pengajar saja, namun lebih dari itu namun lebih dari itu guru menjadi sumber perbaikan, menjadi contoh, menjadi tauladan dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar anak didik tersebut tetap berada di jalan yang benar. Pengaruh guru terhadap anak didik sangatlah besar, sama dengan pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya. Dengan adanya guru yang ikhlas dan mempunyai sifat-sifat yang mulia di tengah-tengah anak didik, maka anak didik tersebut akan merasa aman, nyaman dan sekaligus akan meniru sifat-sifat yang mulia tersebut. Dan pada akhirnya sifat yang mulia tersebut menginternal ke dalam jiwa anak didik dan dijadikan pakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru haruslah memiliki sifat-sifat yang mulia.

Mahmud Yunus pemikirannya memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru, sehingga guru tersebut berhasil dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai seorang figur yang akan selalu diingat dan dicontoh oleh anak didiknya. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Guru haruslah mengasihi murid-muridnya seperti ia mengasihi anak-anaknya sendiri. Sudah menjadi suatu tugas untuk mengasihi dan menyayangi anak didiknya seperti ia mengasihi dan menyayangi anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anak mereka sendiri.
2. Guru juga harus memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya.
3. Guru juga harus mempunyai sifat rasa kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat. Dan seorang gurupun harus tahu bahwa tiap-tiap pelajaran yang diajarkannya adalah untuk dan demi kepentingan masyarakat. Guru juga harus berusaha menanamkan akhlak dan cinta tanah air dalam jiwa murid-muridnya.
4. Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan kesucian, dan kesempurnaan. Guru juga harus memperlakukan sama antara murid yang satu dengan murid yang lain, ia harus mengasihi semua muridnya dengan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.
5. Seorang guru harus berlaku jujur dan juga ikhlas dalam pekerjaannya.
6. Seorang guru juga harus berhubungan dengan kehidupan masyarakat
7. Guru harus berhubungan terus dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
8. Guru juga harus belajar terus menerus, karena pada hakekatnya ilmu pengetahuan tidak ada kesudahannya dan tidak ada akhirnya.
9. Guru juga harus mempunyai cita-cita yang tetap. Guru haruslah memiliki cita-cita yang kuat serta tetap pendirinya.

10. Seorang guru juga harus berbadan sehat, telinganya harus nyaring, matanya harus tajam, suaranya sederhana (jangan terlalu lunak dan jangan terlalu keras), terhindar dari penyakit terutama penyakit yang menular
11. Guru juga harus membiasakan murid-muridnya untuk percaya pada diri sendiri dan bebas berpikir.
12. Seorang guru hendaknya berbicara kepada anak didiknya dengan Bahasa yang dipahami dan dimengerti oleh anak didik tersebut
13. Seorang guru haruslah memikirkan pendidikan akhlak. Guru harus ingat bahwa tujuan yang utama dalam pendidikan ialah pendidikan akhlak, baik perangai, keras kemauan, mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan.
14. Guru juga harus memiliki kepribadian yang kuat.
15. Guru haruslah memiliki badan yang tegap, panca indra yang sehat, perkataannya fasih, akhlaknya baik, pandai menghargai dirinya, jujur dalam pekerjaan, suka menjaga disiplin, pandai bergaul, betul pendapatnya, keras kemauannya, ahli dalam mata pelajarannya (Masyhudi, 2014)

3. Metode dan pendekatan Pendidikan Mahmud Yunus

Terkait dengan persoalan metode yang di gunakan dalam sebuah pembelajaran, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa: *Al-Thariqah ahammu min al-maddat.*” Hal ini menunjukkan bahwa Mahmud Yunus Menganggap metode sangatlah penting. Menurut beliau metode adalah jalan yang ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai mata pelajaran. Lebih jauh menurut beliau, jalan itu adalah khittah (garis) yang direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pada saat pelaksanaan belajar di kelas (Ramayulis & Nizar, 2009).

Dalam sebuah bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pendidikan agama” Mahmud Yunus membahas secara detil persoalan metode ini baik di tingkat Sekolah Dasar, menengah maupun pada tingkat Perguruan Tinggi. Dalam prakteknya, diketahui Mahmud Yunus juga sering menggunakan metode-metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok dan uswat al-hasanah pada saat beliau mengajar di Normal School (Masyhudi, 2014).

Salah satu metode yang sering digunakan oleh Mahmud Yunus dalam memberikan materi Bahasa Arab adalah metode *Thariqah al-Mubasyarah* yakni sebuah metode yang mengedepankan percakapan secara langsung dengan menggunakan Bahasa Arab. Metode dengan menerapkan seluruh materi yang ada dalam Bahasa Arab, baik dari sisi nahwu dan shorofnya yang integral dalam sebuah praktik langsung Bahasa Arab dalam keseharian murid-muridnya. Metode ini di kenal dengan metode *All in one system* yang sering beliau terapkan ketika beliau megajar di Normal Islam dan *Al jami al Islamiyah* (Ramayulis & Nizar, 2009).

Selanjutnya Mahmud Yunus menerapkan metode halaqah di Mdras School, karena beliau pernah mengalaminya ketika menempuh pendidikan di

sekolah tersebut, namun seiring berjalannya waktu Mahmud Yunus merasa system pengajaran dengan menggunakan halaqah tidak memuaskan, karena tidak ada komunikasi dua arah, murid hanya duduk mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif (Nurza et al., 2019).

Lebih lanjut Mahmud Yunus menyarankan agar seorang guru memahami kondisi gejolak jiwa, kecenderungan dan potensi para muridnya. Seorang guru hendaknya menggunakan metode yang tepat dengan mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya, Mahmud Yunus mencontohkan ketika menanamkan keimanan, memotivasi beribadah dan memperhalus budi pekerti melalui seni, misalnya dengan nyanyian, hal ini perlu dilakukan karena secara psikologis jiwa anak masih cenderung rekreatif dan bermain (Zulmardi, 2009).

Selanjutnya Mahmud Yunus dalam pengajaran menggunakan pendekatan rasional, emosional dan praktis. Ketiga pendekatan ini beliau gunakan untuk memberikan penekanan pada pendalaman materi dengan pendekatan rasional, untuk menanamkan moral dengan pendekatan emosional dan memberikan kecakapan dengan menggunakan pendekatan praktis (Masyhudi, 2014).

Pendekatan integrated juga sering digunakan oleh Mahmud Yunus dalam mengajar ilmu agama dan ilmu umum. Beliau mengajarkan agar pelajaran keimanan diintegrasikan dengan ilmu-ilmu tumbuhan, ilmu bumi, ilmu alam, ilmu biologi dan lain sebagainya (Masyhudi, 2014).

4. Kelembagaan Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus

Dalam bidang kelembagaan, terlihat bahwa Mahmud Yunus termasuk orang yang mempelopori perlunya mengubah system pengajaran dari yang bercorak individual sebagaimana diterapkan di pesantren-pesantren menggunakan metode sorogan atau wetonan kepada sistem pengajaran klasikal. Dalam metode sorogan ini biasanya murid satu-persatu mendatangi guru dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kiai atau guru membacakan kitab yang berbahasa Arab, kata demi kata, dilanjutkan dengan menerjemahkan dan menerangkan maksudnya. Selanjutnya murid menyimak dan mengulangi bacaan berikut makna yang terkandung di dalamnya untuk membuktikan apakah bacaannya itu sudah benar atau belum. Dalam metode sorogan ini dikenal adanya sistem kelas (Masyhudi, 2014).

Dalam bidang kelembagaan, Mahmud Yunus termasuk orang yang mempelopori perlunya mengubah sistem pengajaran dari yang bercorak individual seperti sorogan atau bandungan yang biasanya diterapkan di pesantren kepada sistem pengajaran klasikal. Dalam metode sorogan ini belum dikenal adanya sistem kelas. Lembaga pendidikan klasikal tersebut banyak berpengaruh pada perkembangan pendidikan islam 'Modern' di Indonesia salah satunya melalui alumninya KH. Imam Zakarsyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Di tahun 1936 Pesantren Gontor sudah mengikuti kurikulum dan sistem pendidikan normal Islam (modern), sistem pendidikan di gontor identik dengan sistem klasikal dan

berasrama, kitab-kitab kuning dikemas ke dalam buku-buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan santrinya (Abdullah, 2020).

Kemudian, Mahmud Yunus mengeluarkan ketentuan bagi anak berumur antara 6-8 tahun di perbolehkan masuk tingkat ibtidaiyah atau dasar, selain itu secara kelembagaan program pendidikan yang dilakukan berlangsung selama 12 tahun dengan jenjang sebagai berikut (Masyhudi, 2014):

1. Tingkat Ibtidaiyah (lama masa belajar 4 tahun)
2. Tingkat Tsanawiyah (lama masa belajar sampai dengan 4 tahun)

Modernisasi sekolah Mahmud Yunus juga terlihat dari sikap keterbukaan dalam hal penerimaan dari siswa yang belajar di kedua lembaga tersebut. Dengan beragam latar belakang, yang membolehkan siapa saja yang bersekolah di lembaga tersebut dengan syarat beragama Islam. Kebijakan ini berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah kolonial Belanda yang sangat diskriminatif terhadap rakyat miskin yang bukan dari kalangan kaya atau pejabat pemerintahan Belanda, antara masyarakat pribumi (Bumi Putra) dengan anak-anak Belanda atau kalangan Borjuis lainnya. Dengan adanya Jami'ah al-Islamiyah di Sungayang dan Normal Islam di Padang, Mahmud Yunus telah berjasa dalam mencerdaskan umat Islam Minangkabau umumnya atau Sumatra Barat khususnya, melalui jenjang pendidikan tersebut Mahmud Yunus kemudian berkeinginan untuk menghilangkan kebodohan yang telah menjadi penyakit masyarakat muslim pada saat itu terutama yang melanda generasi muda Islam Indonesia (Masyhudi, 2014). Dengan demikian, Mahmud Yunus juga memberikan kontribusi pemikiran tentang demokrasi pendidikan Islam, yang mana setiap orang berhak memperoleh pendidikan.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa Mahmud Yunus termasuk salah satu dalam kelompok tokoh pembaharu dalam Pendidikan Islam di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari pemikiran-pemikiran beliau yang mencoba merubah sistem pendidikan Indonesia dari tradisional menjadi lebih modern, terutama dari sistem sorogan menjadi sistem klasikal. Hal ini terlihat dari pendidikan dan gagasannya dalam melakukan perombakan sistem pendidikan Islam yang ketika itu masih tradisional. Perhatian dan komitmen Mahmud Yunus terhadap pembangunan, peningkatan dan pengembangan pendidikan Islam tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam beberapa aspek pendidikan diantaranya dari segi pengertian pendidikan Islam, tujuan, kurikulum, metode pengajaran, pendidik dan kelembagaan pendidikan Islam. Sebagai seorang ahli pendidikan Islam, konsep-konsep pendidikan Mahmud Yunus sangat komprehensif, karena sebagai seorang ahli dan praktisi pendidikan, beliau juga seorang pejabat Negara yang selalu berpikir tentang kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

B. Saran

Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi perbaikan tulisan ini. Dengan mempelajari sejarah pemikiran Pendidikan Islam dari para tokoh pendidikan lebih dalam, akan semakin memperluas wawasan dan khazanah keilmuan kita di bidang Pendidikan dan mengadopsi ide para tokoh Pendidikan untuk kita terapkan dalam dunia Pendidikan saat ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). Pembaharuan Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *UIN SUNAN GUNUNG JATI*.
- Hamzah, S. H. (2014). Pemikiran Mahmud Yunus dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 123–147.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 05(01), 36–39.
- Masyhudi, F. (2014). Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(1).
- Nurza, A., Rahmat, M., & Fahrudin, F. (2019). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.17509/t.v5i2.16753>
- Pendidikan, J., Issn, K., Yunus, M., Yunus, M., Yunus, M., Islam, P., & Yunus, M. (2016). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS Ahmad Ghazali Harahap SMA Negeri 5 Padangsidempuan Email : ahmadgozalihrp@gmail.com*. 1(1), 35–46.
- Pongtiku, A., Kayame, R., Heni, V. R., Soeprapto, T., & Resubun, Y. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Saja. In A. Pongtiku (Ed.), *Nulisbuku.com*. Nulisbuku.com.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Kalam Mulia.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*.
- Zulmardi, Z. (2009). Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 11(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.151>